

Perancangan Sistem Informasi Pembuatan Akta Kelahiran Anak Berbasis Web Dengan Metode Waterfall Di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor

Mutadin^{1*}, Yulianti¹

¹Fakultas Teknik, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspiptek No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, Indonesia

Email: 1*tadinmutadin28@gmail.com, 2yullianti.saefudin@gmail.com,

(*: coresponding author)

Abstrak—Saat ini teknologi informasi memegang peranan penting dalam kegiatan manusia yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan sektor pemerintahan, salah satunya dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat kecamatan dan kota. Kantor Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor merupakan salah satu dari beberapa instansi pemerintah kecamatan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menginformasikan dan meningkatkan pelayanan yang ada. Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogo belum memiliki sistem informasi pelayanan yang lengkap bagi masyarakat dalam pembuatan akta kelahiran anak. Maka penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah sistem informasi pembuatan akta kelahiran anak di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Metodologi yang digunakan dalam penelitian sistem informasi ini adalah metodologi waterfall, hasil penelitian ini akan memudahkan masyarakat dalam pembuatan akta kelahiran anak. Penyusunan sistem informasi ini dimaksudkan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran pembuatan akta kelahiran anak dan memberikan solusi yang baik bagi masyarakat dan kecamatan. Sehingga dengan adanya sistem informasi pembuatan akta kelahiran anak dapat meningkatkan dan mempermudah masyarakat dalam pembuatan akta kelahiran serta membantu pemerintah dalam pengelolaan data informasi.

Kata Kunci: Akta Kelahiran, Masyarakat

Abstract—Currently, information technology plays an important role in human activities that can be utilized by the community and government sectors, with one of them being in government management at the sub-district and city levels. The Ciseeng sub-district office, Bogor district, is one of several sub-district government institutions that utilize information technology to inform and improve existing services. The Ciseeng District, Bogo Regency, does not yet have a complete service information system for the community in making a child's birth certificate. So this study aims to design an information system for making child birth certificates in Ciseeng District, Bogor Regency. The methodology used in this information system research is the waterfall methodology, the results of this research will facilitate the community in making a child's birth certificate. The preparation of this information system is intended as a means of increasing awareness of making birth certificates for children and providing good solutions for the community and sub-districts. So, with the existence of an information system for making child birth certificates, it can improve and facilitate the community in making birth certificates and assisting the government in managing information data.

Keywords: Birth Certificate, Community

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 berbagai negara di dunia khususnya negara Indonesia mengalami masa dimana penyebaran virus corona (covid-19) berdampak pada warga negara. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan pengguna teknologi yang berhubungan dengan internet. Banyak aktivitas baik pada kegiatan pelayanan masyarakat berbasis online maupun kegiatan pribadi. Bangsa Negara Indonesia merupakan negara hukum berdasarkan Undang-Undang Dasar (UUD 1945) Pasal 26 sampai dengan Pasal 30, yang menegaskan Hak dan Kewajiban kepada setiap warga Indonesia. Pada era sekarang ini penyelenggaraan pelayanan publik merupakan proses yang sangat strategis karena didalamnya berlangsung interaksi yang cukup intensif antara warga negara dengan pemerintah. Dalam Undang-Undang Nomor: 02 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Perempuan, serta peraturan pelaksanaan Nomor: 112 Tahun 2013 tentang perubahan keempat atas peraturan Presiden Nomor: 26 Tahun 2009 tentang Penerapan Kartu Tanda Penduduk Berbasis NIK Secara Nasional. Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 selanjutnya disebut Undang-Undang Perlindungan Anak, tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Wilayah kecamatan memiliki batas-batas tertentu, wilayah ini ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki organisasi pemerintah dibawah naungan kabupaten. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 221 Ayat 2 yaitu kecamatan sebagai mana dimaksud pada Ayat (1) dibentuk dengan perda kabupaten/kota berpedoman pada peraturan pemerintah, dan pada Pasal 224 Ayat 1 yaitu kecamatan dipimpin oleh seorang kepala kecamatan yang disebut camat yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah (sekda).

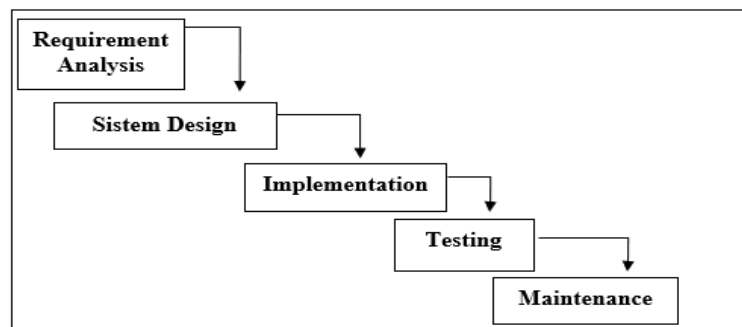
Akta kelahiran anak adalah bentuk identitas setiap anak yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari hak sipil dan politik warga negara. Hak atas identitas merupakan bentuk pengakuan negara terhadap keberadaan seseorang di depan hukum (KPAI, 2013). Menurut kamus besar Indonesia akta adalah surat tanda bukti berisi pernyataan keterangan, pengakuan, keputusan, tentang peristiwa hukum yang dibuat menurut peraturan yang berlaku disaksikan dan disahkan oleh pejabat resmi (nomina) seperti kelahiran, perkawinan (kamus Indonesia, 2016). Pernyataan ini mengandung makna pengakuan yang artinya ada ikatan Hak dan Kewajiban. Maka, jika seseorang yang memiliki akta kelahiran maka secara tidak langsung ada pengakuan Negara bahwa secara sah menjadi Warga Negara tertentu sehingga apa yang menjadi Haknya Negara mempunyai Kewajiban untuk memenuhinya. Ketiadaan akta kelahiran lebih banyak dianggap sebagai urusan tertib administrasi kependudukan semata. Berdampak kepada anak yang belum mendapatkan hak seutuhnya sebagai warga Indonesia. Menurut Menteri Sosial Kholifah Indar Parawansa berpendapat bahwa saat ini jumlah anak di Indonesia yang belum memiliki akta kelahiran mencapai sekitar 43 juta jiwa dari 86 juta anak (Antara, 2015). Bila sampai saat ini masih banyak anak Indonesia yang lahir tidak memiliki akta kelahiran sebagai bukti kewarganegaraannya, hal ini merupakan aksi diskriminasi yang sangat jelas telah melanggar prinsip dasar republik.

Sejauh ini masih banyak yang beranggapan bahwa tidak ada hubungan antara administrasi kependudukan dan perlindungan Negara terhadap Negara Indonesia. Hilangnya Hak anak atas tanda kewarganegaraan berupa “akta kelahiran” sangat terasa saat anak diharuskan memiliki akta kelahiran untuk masuk sekolah atau mengurus ijazah sekolah. Anak-anak yang tidak memiliki akta kelahiran beresiko untuk diperdagangkan dan dieksploitasi secara seksual, dipaksa menikah dan dipekerjakan. Kendala biaya adalah suatu alasan yang umum disampaikan terhadap kegagalan untuk mendaftar akta kelahiran. Pemerintah telah membebaskan pencatatan kelahiran dari biaya apapun. Akan tetapi pembebasan biaya ini tidak mencegah persoalan karena biaya transportasi atau biaya tidak langsung lainnya masih menjadi kendala.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Waterfall

Metode *waterfall* adalah model klasik yang bersifat sistematis berurutan dalam membangun *software* (pressman, 2015). Sedangkan Menurut Teduh Sanubari (2020), menyatakan bahwa Model *waterfall* merupakan sebuah metode pengembangan perangkat lunak yang pertama kali dikenalkan pada tahun 1956, lalu dinamakan *waterfall* atau air terjun karena beberapa tahapan yang berurut yaitu *Requirement Analysis* (Analisa Kebutuhan), *Sistem Design*, *Implementation*, *Testing*, dan *Maintenance*.



Gambar 1. Metode Waterfall

a. Requirement Analysis

Tahapan ini merupakan tahap pengembangan sistem dengan melakukan pengumpulan data yang menjadi kebutuhan sistem dengan bertujuan untuk memahami *software* yang diharapkan oleh pengguna dan Batasan perangkat lunak tersebut.

b. Sistem Design

Dalam tahap ini desain akan membantu dalam menentukan *hardware* dan sistem persyaratan dan juga membantu dalam mendefinisikan arsitektur sistem secara keseluruhan.

c. Implementation

Pada tahap ini, sistem pertama kali dikembangkan deprogram kecil yang disebut *unit*, yang terintegrasi dalam tahap selanjutnya. Setiap *unit* dikembangkan dan diuji untuk fungsionalitas yang disebut sebagai *unit testing*.

d. Testing

Seluruh unit yang dikembangkan dalam tahap implementasi diuji masing-masing unitnya untuk mengecek setiap kegagalan maupun kesalahan.

e. Maintenance

Tahapan ini merupakan tahap akhir dalam metode *waterfall* dimana *software* yang sudah selesai dijalankan dan dilakukan pemeliharaan. Peeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada Langkah sebelumnya. Perbaikan implementasi unit sistem dan peningkatan jasa sebagai kebutuhan baru.

2.2 Unified Modelling Language (UML)

Menurut Fifin dan Vina (2019), *Unified modelling language (UML)* merupakan suatu model yang digunakan untuk merancang pengembangan *software* yang berbasis *object-oriented*, *UML* sendiri juga memberi standar penulisan sebuah sistem *blueprint* yang meliputi konsep proses bisnis penulisan kelas-kelas dalam Bahasa program yang spesifik, skema database, dan komponen yang diperlukan dalam sistem *software*.

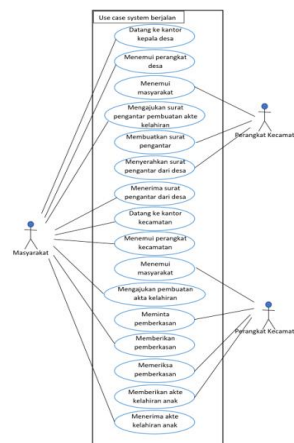
2.3 Basis Data

Menurut Rina Musyawarah (2007), menyatakan bahwa basis data (database) adalah sekumpulan data yang berisikan informasi mengenai satu atau beberapa objek. Data dalam database tersebut biasanya disimpan dalam table yang saling berhubungan antara satu dan yang lainnya.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Sistem Berjalan

Tahapan ini dilakukan untuk mempelajari serta memahami maksud dari Sistem yang ada di organisasi, baik dalam konteks lingkungannya maupun kegiatan operasional di dalamnya.



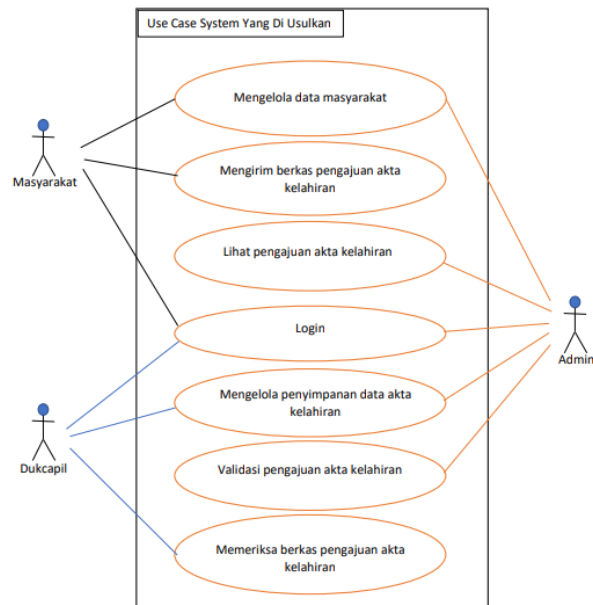
Gambar 2. Use Case Diagram Sistem Berjalan

Keterangan:

Pada proses ini masyarakat harus datang langsung ke kantor desa untuk meminta surat pengantar pembuatan akta kelahiran anak, kemudian masyarakat mendatangi kantor kecamatan untuk pengajuan berkas pemuatan akta kelahiran sampai masyarakat dapat menunggu pembuatan akta kelahiran selesai.

3.2 Model Yang Diusulkan

Sistem yang di usulkan adalah untuk memberikan gambaran secara umum kepada kecamatan (admin), Dukcapil, dan masyarakat mengenai Sistem yang baru.



Gambar 3. Use Case Diagram Sistem Yang Di Usulkan

Metode yang digunakan pada pengumpulan data dalam program aplikasi ini adalah sebagai berikut:

Keterangan Use Case;

- a. Use Case : Login
Actor: Admin, Dukcapil, dan Masyarakat
Deskripsi : Admin, Dukcapil, dan Masyarakat memiliki hak aksesnya masing-masing
- b. Use Case : Data Masyarakat
Actor : Admin
Deskripsi : Admin hanya dapat melihat data masyarakat
- c. Use Case : Data Akta Kelahiran
Acto r : Admin dan Dukcapil
Deskripsi : Admin dan Dukcapil dapat mengarsipkan data akta kelahiran yang diajukan
- d. Use Case : Pengajuan Akta Kelahiran
Actor : Masyarakat
Deskripsi : Masyarakat dapat mengajukan pembuatan akta kelahiran dengan mengisi data yang disediakan
- e. Use Case : Kirim Berkas Akta Kelahiran
Actor : Masyarakat
Deskripsi : Masyarakat dapat mengirimkan data pembuatan akta kelahiran
- f. Use Case : Validasi Akta Kelahiran
Actor : Dukcapil
Deskripsi : Dukcauil dapat memvalidasi pembuatan akta kelahiran baru

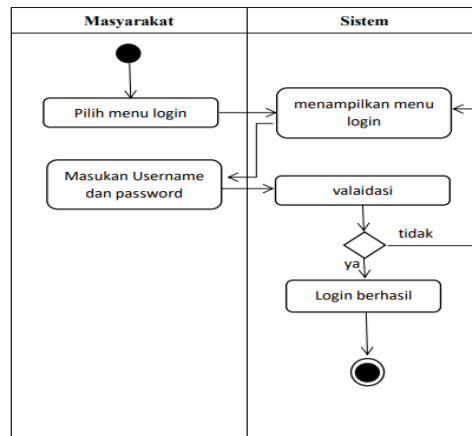
3.3 Perancangan Basis Data

Perancangan basis data ini merupakan tahapan untuk memetakan model konseptual ke model basis data yang akan dipakai. Perancangan basis data terbagi menjadi lima, yaitu: *Entity Relation Diagram (ERD)*, *Logical Record Structure*, *Transformasi Entity Relation Diagram ke Logical Recors Structure*, dan Spesifikasi Basis Data.

3.4 Activity Diagram

Activity Diagram merupakan diagram yang menggambarkan *workflow* (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah system atau proses bisnis atau menu yang ada pada *software* (Julianto dan Setiawan, 2019). Activity diagram pada pembuatan akta kelahiran ini sebagai berikut:

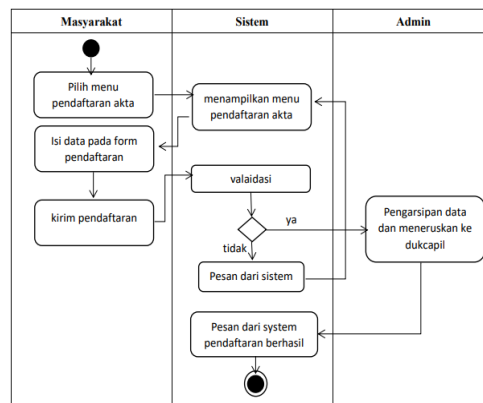
a. Activity Diagram Login



Gambar 4. Activity Diagram Login

Activity ini menjelaskan setiap user baik admin, dukcapil dan maupun masyarakat harus masuk *login* terlebih dahulu sebelum system mengarahkan ke tampilan *dashboard* atau menu utama. User memilih menu *login* kemudian system akan menampilkan *form login*, user dapat memasukan *username* dan *password* yang telah didaftarkan pada menu *registrasi*. System akan membaca apakah *username* dan *password* yang dimasukan sudah benar? Jika ya, system akan menampilkan halaman utama. Namun, bila *username* ataupun *password* salah maka system akan memberikan pesan *error*.

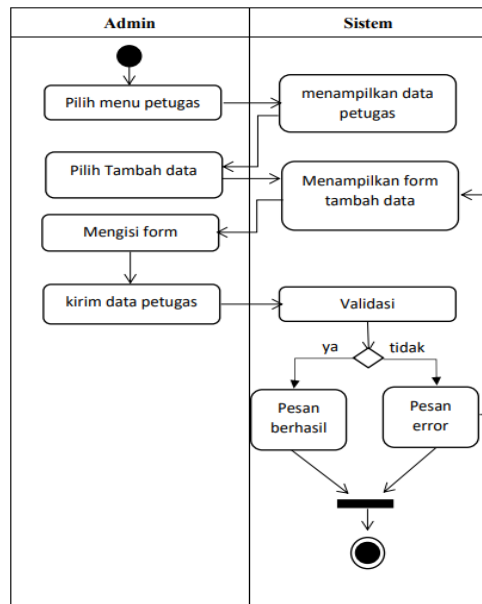
b. Activity Diagram Pendaftaran Akta Kelahiran



Gambar 5. Activity Diagram Pendaftaran Akta Kelahiran

Activity ini menjelaskan untuk masyarakat yang akan mendaftarkan akta kelahiran kepada kecamatan melalui system. Masyarakat memilih menu pendaftaran akta kelahiran maka system akan menampilkan *form* pendaftaran yang harus diisi oleh masyarakat kemudian dikirimkan melalui system yang akan diteruskan kepada admin untuk *validasi*.

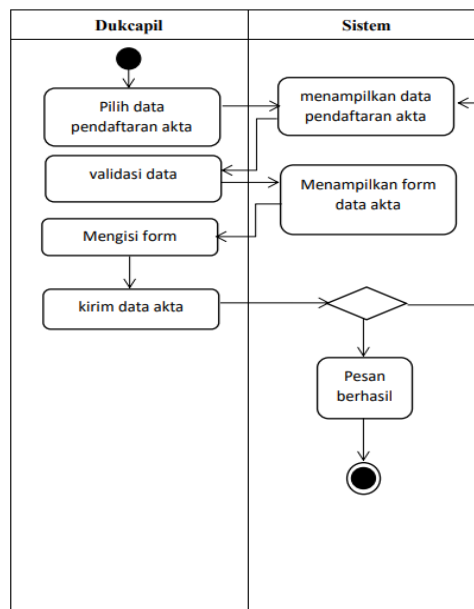
c. Activity Diagram Tambah Petugas



Gambar 6. Activity Diagram Tambah Petugas

Activity ini menjelaskan untuk tampilan tambah petugas yang dapat dilakukan oleh petugas level admin. Admin memilih menu petugas kemudian system akan menampilkan form petugas yang baru. Admin dapat mengisi form tersebut selanjutnya akan memvalidasi apakah data petugas yang dimasukan sudah terdaftar atau belum, jika belum maka penyimpanan data baru akan berhasil.

d. Activity Diagram Validasi Pembuatan Akta

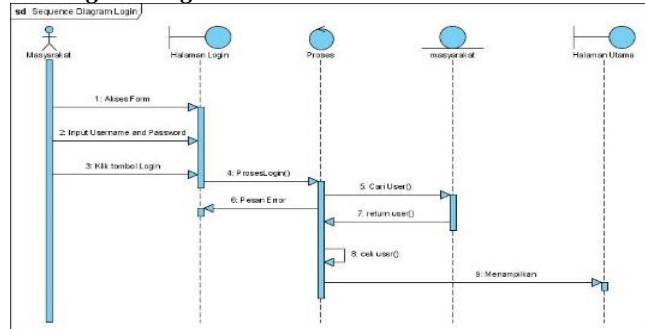


Gambar 7. Activity Diagram Validasi Pembuatan Akta

Activity ini menjelaskan proses validasi oleh admin level dukcapil. Dukcapil dapat memilih pesan yang telah divalidasi oleh admin level kecamatan sebelumnya, maka system akan menampilkan form pengisian akta yang akan diisikan oleh dukcapil. Kemudian dukcapil dapat mengirimkan akta kelahiran yang telah disetujui dan divalidasi oleh dukcapil yang selanjutnya dapat di unduh oleh masyarakat.

3.5 Sequence Diagram

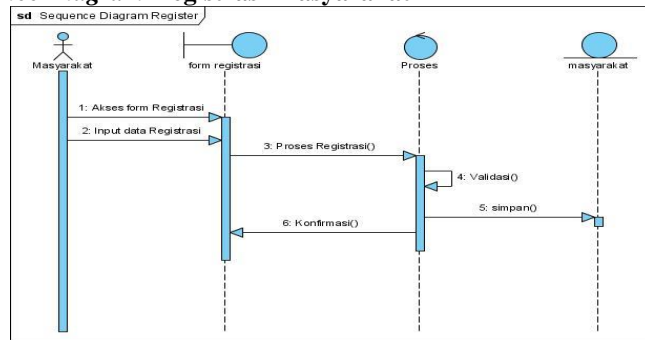
a. Sequence Diagram Login



Gambar 8. Sequence Diagram Login

Sequence Diagram diatas menggambarkan system yang sedang berjalan pada *form login*. User masyarakat, admin, maupunn dukcapil yang akan masuk ke dalam halaman utama, lalu users memasukan *username* dan *password* jika *password* salah maka system mengembalikan ke halaman *login*, jika *username* dan *password* benar maka system akan menampilkan halaman utama.

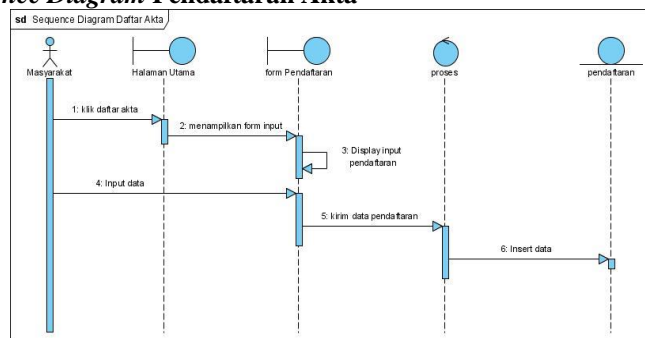
b. Sequence Diagram Registrasi Masyarakat



Gambar 9. Sequence Diagram Registrasi Masyarakat

Sequence diagram di atas menggambarkan sistem yang sedang berjalan pada *form registrasi*. User masyarakat masuk kedalam halaman *registrasi*, lalu user memasukan data diri kemudian system akan memvalidasi, jika terdapat kesamaan pada *Username* atau *NIK* yang telah terdaftar proses registrasi akan gagal tapi jika tidak ada kesamaan data akan di simpan kedalam *database*.

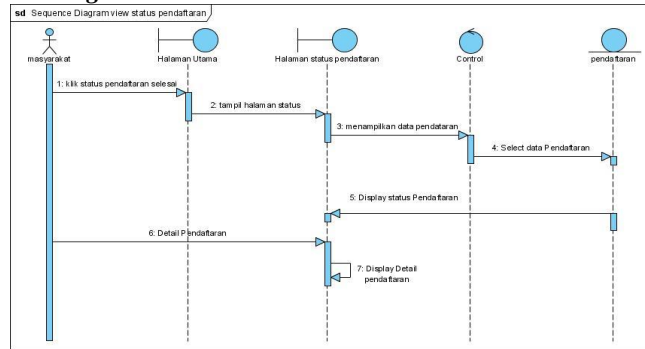
c. Sequence Diagram Pendaftaran Akta



Gambar 10. Sequence Diagram Pendaftaran Akta

Sequence Diagram diatas menggambarkan system yang sedang berjalan pada *form input* pendaftaran akta kelahiran. User masyarakat masuk ke halaman utama, kemudian pilih menu pendaftaran akta kelahiran kemudian *input* data anak maka data yang di *input* akan di simpan ke dalam *database* pendaftaran akta kelahiran.

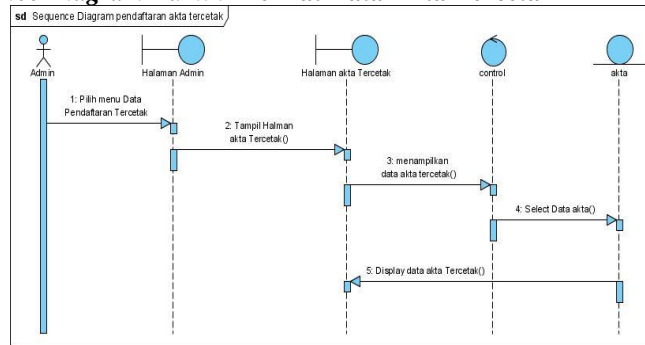
d. Sequence Diagram Melihat Status Pendaftaran Akta Kelahiran



Gambar 11. Sequence Diagram Melihat Status Pendaftaran Akta Kelahiran

Sequence diagram di atas menggambarkan system yang sedang berjalan pada data status pendaftaran akta kelahiran. User masyarakat masuk kedalam halaman utama, lalu pilih menu lihat status pendaftaran akta kelahiran kemudian masyarakat dapat melihat sttus pendaftaran dan detail apakah setatus sudah terverifikasi atau pending.

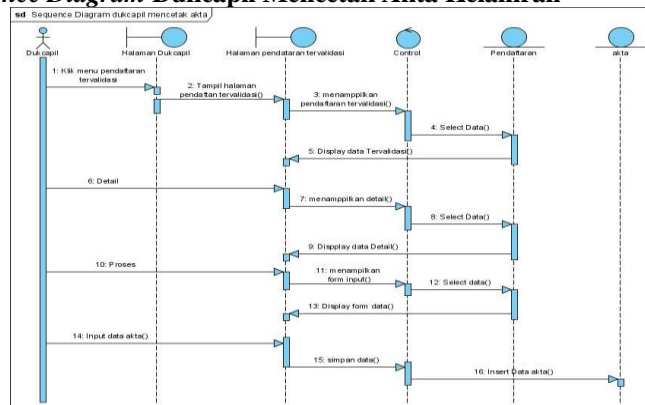
e. Sequence Diagram Admin Melihat Data Akta Tercetak



Gambar 12. Sequence Diagram Admin Melihat Data Akta Tercetak

Sequence diagram di atas menggambarkan system yang sedang berjalan pada data akta kelahiran tercetak. User admin masuk ke halaman utama, lalu pilih menu data pendaftaran tercetak kemudian admin dapat melihat data akta tercetak

f. Sequence Diagram Dukcapil Mencetak Akta Kelahiran



Gambar 13. Sequence Diagram Dukcapil Mencetak Akta Kelahiran

Sequence diagram di atas menggambarkan system yang sedang berjalan pada form pendaftaran tervalidasi. User admin level dukcapil masuk ke halaman utama, pilih menu pendaftaran tervalidasi kemudian admin dapat melihat detail pendaftaran dan mengimput data akta.

4. IMPLEMENTASI

Implementasi dilakukan dengan menggunakan basa pemrograman HTML (*Hyper Text Markup Language*) yang diintegrasikan dengan bahasa pemrograman PHP. Dengan demikian *source code* HTML ditulis ke dalam bahasa pemrograman PHP, sehingga file yang terbentuk berekstensi *.php. file-file *.php tersebut yang selanjutnya dapat dioperasikan dan ditampilkan oleh browser.

a. Tampilan Halaman Awal



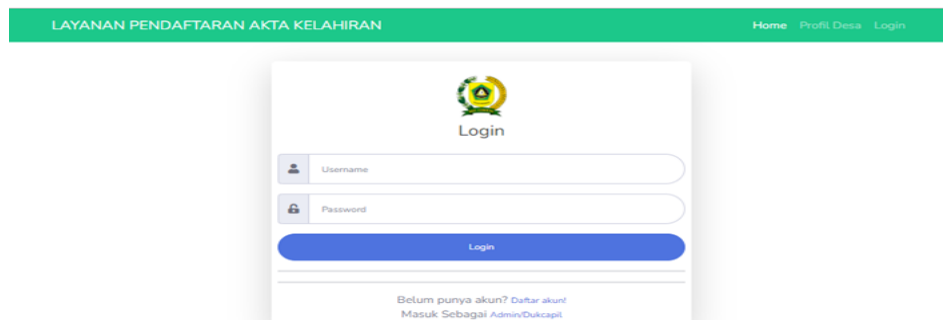
Gambar 14. Tampilan Halaman Awal

b. Tampilan Halaman *Profile* Desa



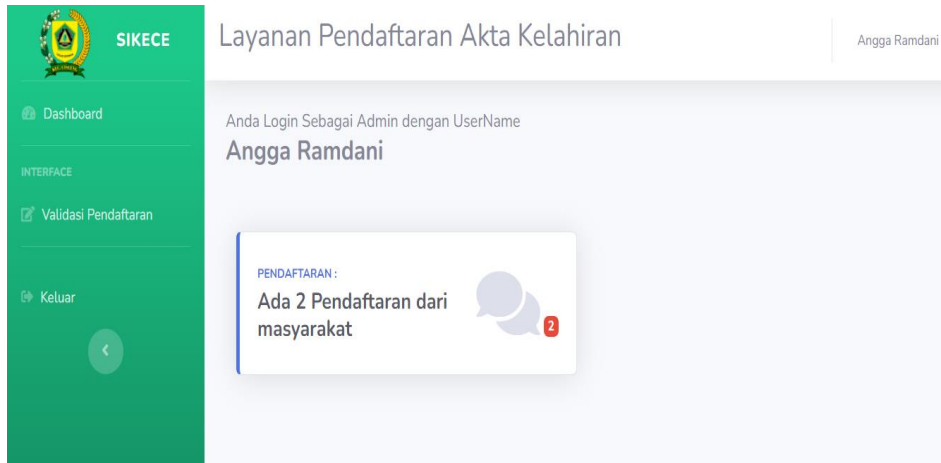
Gambar 15. Tampilan Halaman *Profile* Desa

c. Tampilan Halaman *Login*



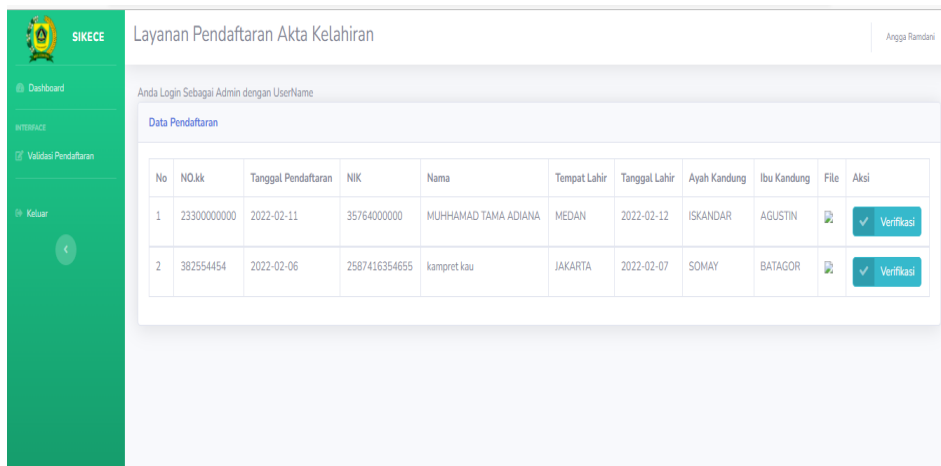
Gambar 16. Tampilan Halaman *Login*

d. Tampilan Halaman Utama (Home)



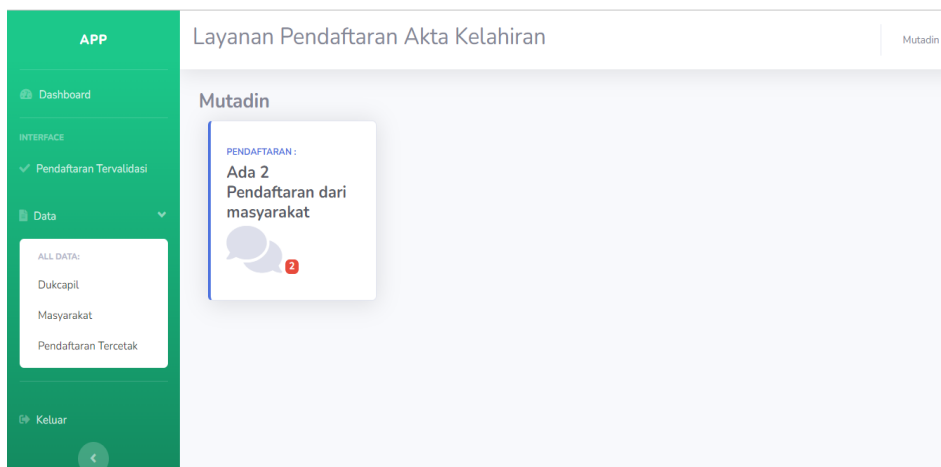
Gambar 17. Tampilan Halaman Utama (Home)

e. Tampilan Halaman Validasi Pendaftaran Admin



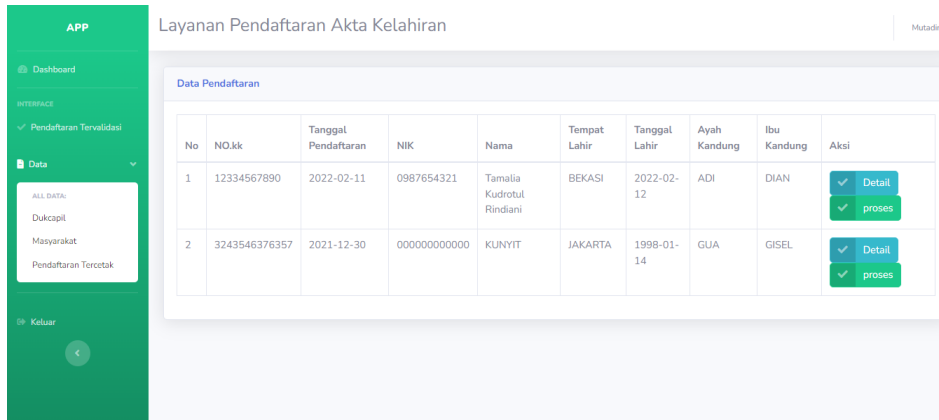
Gambar 18. Tampilan Halaman Validasi Pendaftaran Admin

f. Tampilan Halaman Utama Dukcapil



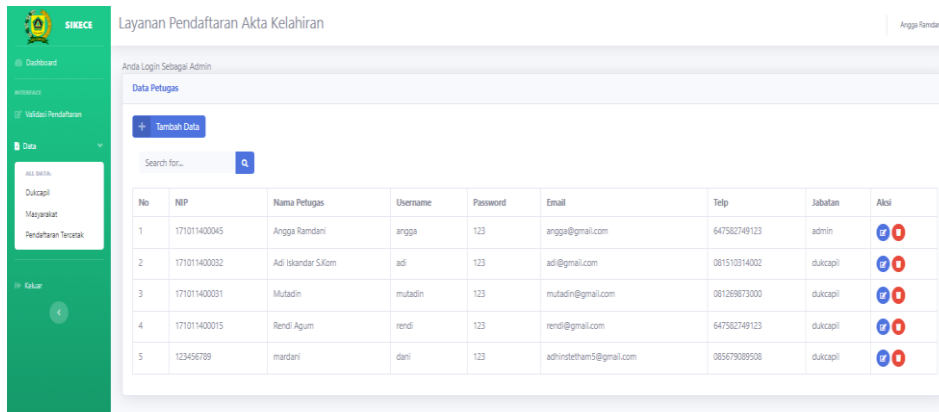
Gambar 19. Tampilan Halaman Utama Dukcapil

g. Tampilan Halaman Validasi Pendaftaran Dukcapil



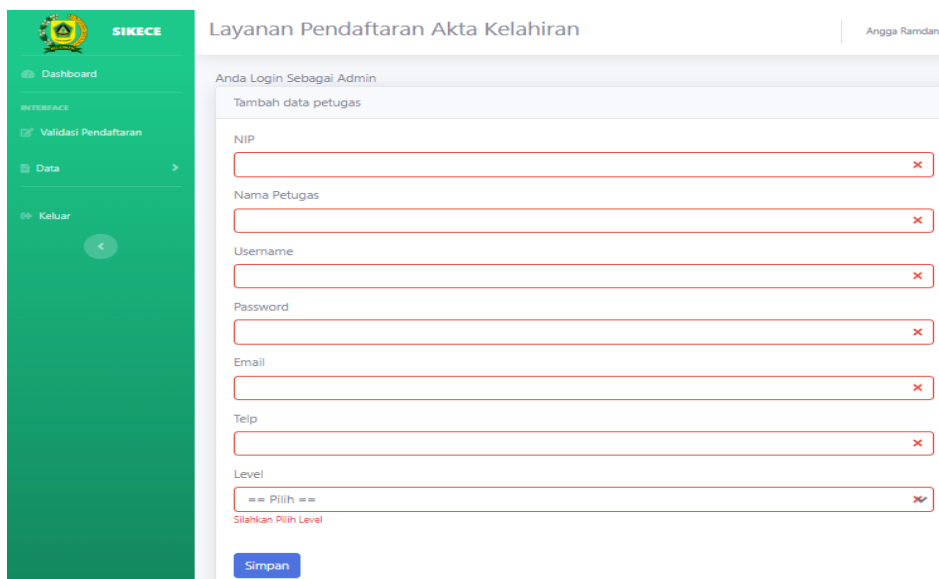
Gambar 20. Tampilan Halaman Validasi Pendaftaran Dukcapil

h. Tampilan Halaman Data Petugas



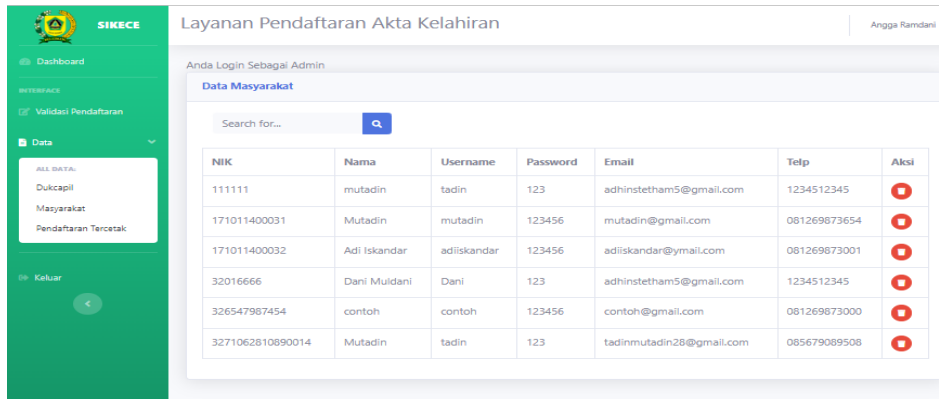
Gambar 21. Tampilan Halaman Data Petugas

i. Tampilan Halaman Tambah Data Petugas



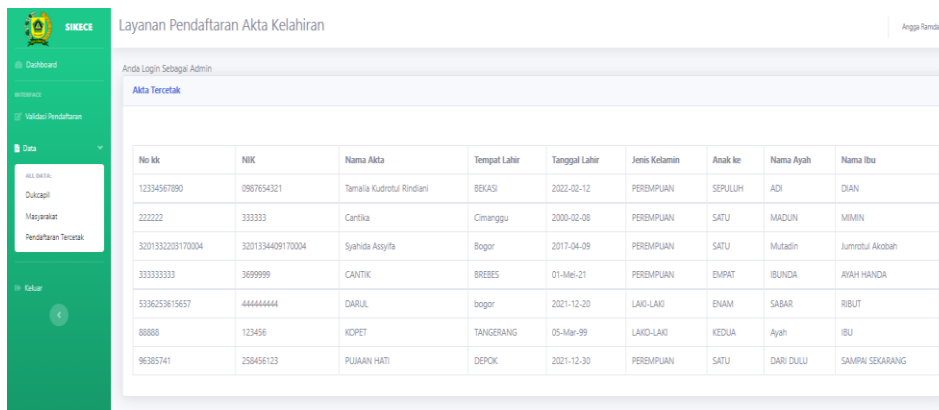
Gambar 22. Tampilan Halaman Tambah Data Petugas

j. Tampilan Halaman Data Masyarakat



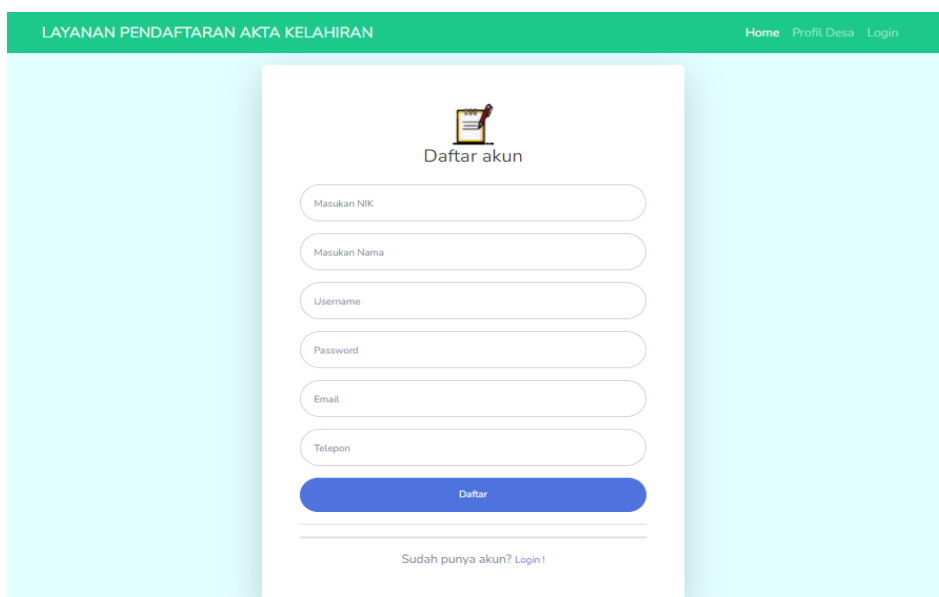
Gambar 23. Tampilan Halaman Data Masyarakat

k. Tampilan Halaman Data Cetak



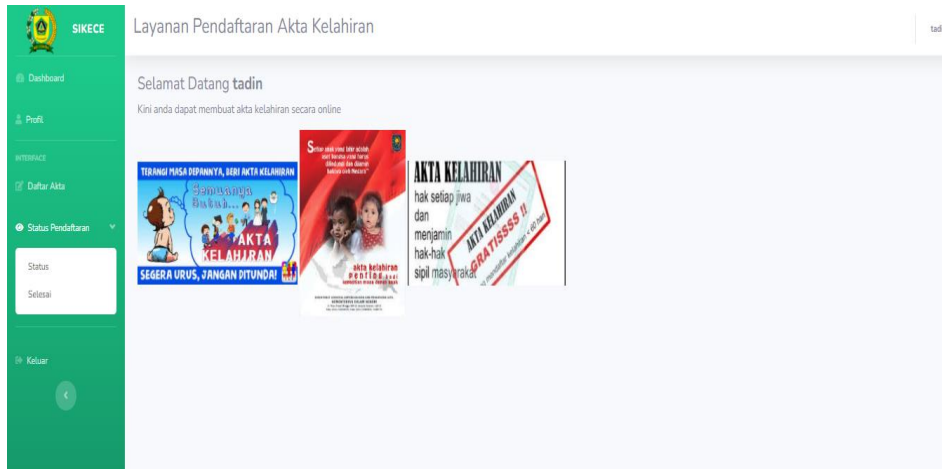
Gambar 24. Tampilan Halaman Data Cetak

l. Tampilan Halaman Registrasi Masyarakat



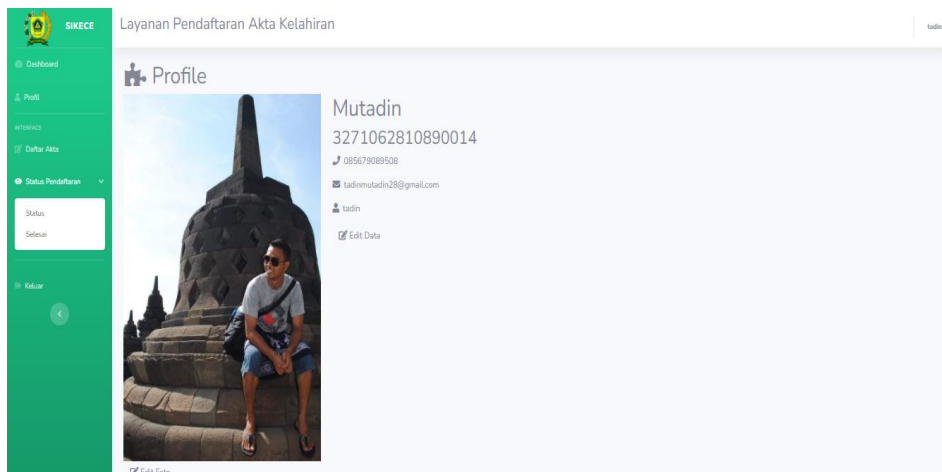
Gambar 25. Tampilan Halaman Registrasi Masyarakat

m. Tampilan Halaman Utama Masyarakat



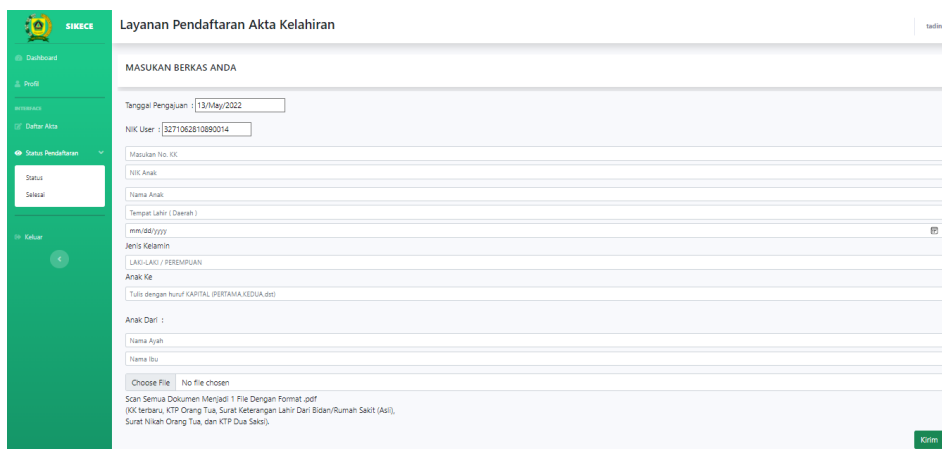
Gambar 26. Tampilan Halaman Utama Masyarakat

n. Tampilan Halaman Profile Masyarakat



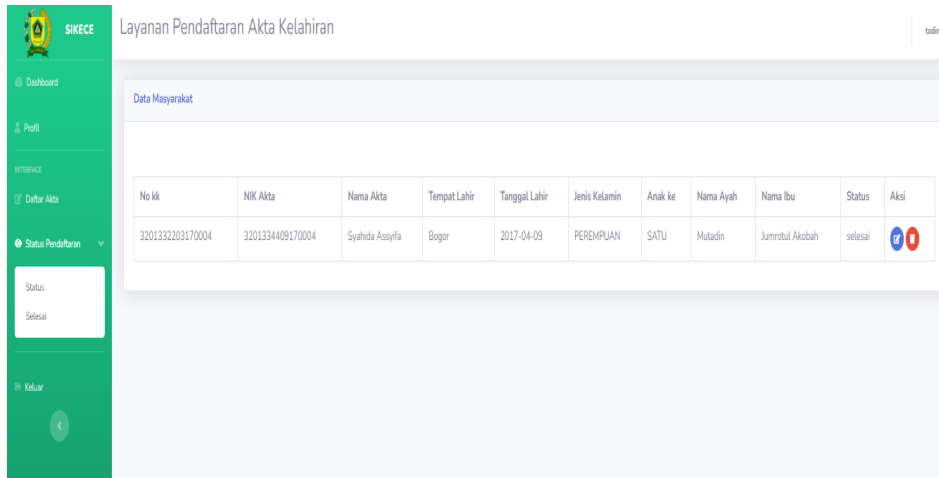
Gambar 27. Tampilan Halaman Profile Masyarakat

n. Tampilan Halaman Daftar Akta



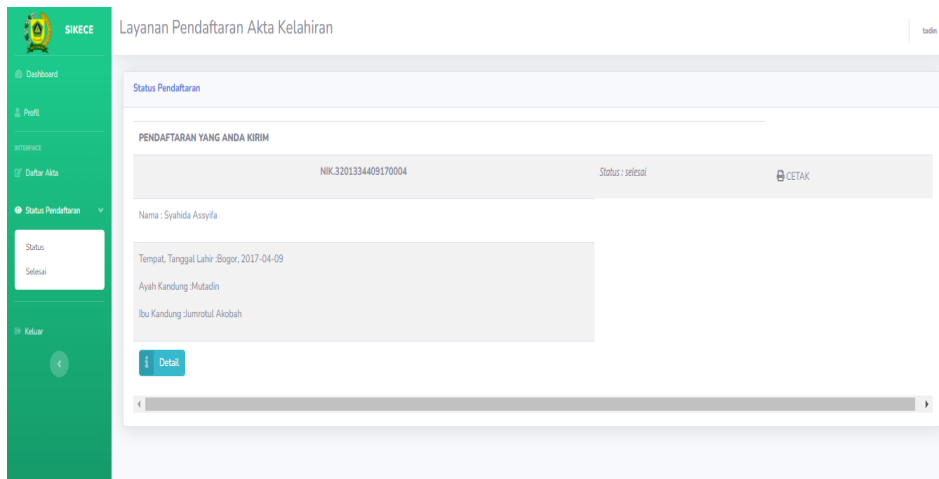
Gambar 28. Tampilan Halaman Daftar Akta

o. Tampilan Halaman Status Validasi



Gambar 29. Tampilan Halaman Status Validasi

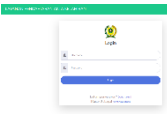
p. Tampilan Halaman Status Selesai




Gambar 30. Tampilan Halaman Status Selesai

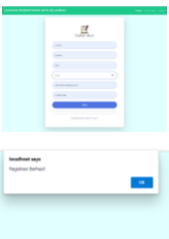
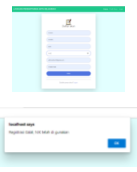
Black box testing merupakan sebuah pengujian yang dilakukan dengan mengambil hasil eksekusi melalui dan uji coba dan memeriksa fungsional dari aplikasi tersebut. Hasil dari pengujian yang dilakukan terhadap perancangan sistem informasi pembuatan akta kelahiran pada kecamatan ciseeng kabupaten bogor sebagai berikut:

Tabel 1. Pengujian Halaman *Login*

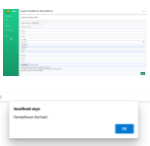
Gambar	Data Pengujian	Hasil Yang Diharapkan	Hasil Pegujian	Kesimpulan
	<p><i>Login</i> dengan memasukan username dan password sesuai dengan data masyarakat yang tersimpan di dalam <i>database</i>.</p>	<p>Masuk kedalam sistem dengan menampilkan halaman utama masyarakat, admin atau dukcapil sesuai dengan kebutuhan.</p>	<p>Masuk kedalam sistem dan menampilkan halaman utama sebagai masyarakat. Jika, login sebagai admin</p>	<p>Valid (B)</p>

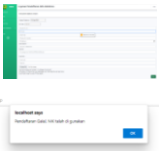
			atau dukcapil akan menampilkan halaman utama admin atau dukcapil.	
	<p>Login dengan memasukkan username dan password tidak sesuai dengan data yang disimpan dalam database baik data masyarakat, admin ataupun dukcapil</p>	<p>Gagal untuk login dan menampilkan pesan error (username atau password yang anda masukan salah)</p>	<p>Gagal untuk login dan menampilkan pesan error (username atau password yang anda masukan salah)</p>	<p>Invalid (S)</p>

Tabel 2. Pengujian Halaman Registrasi


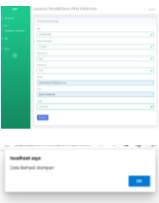
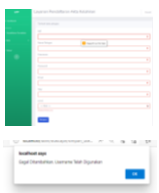
Gambar	Data Pengujian	Hasil Yang Diharapkan	Hasil Pegujian	Kesimpulan
	<p>Registrasi dengan data baru yang di input kedalam database</p>	<p>Data baru yang dimasukan berhasil di simpan ke dalam database dan menampilkan pesan informasi bahwa data berhasil disimpan.</p>	<p>Data berhasil disimpan dan menampilkan pesan informasi bahwa data berhasil dismpn.</p>	<p>Valid (B)</p>
	<p>Registrasi dengan data nik yang sama dengan nik yang telah tersimpan dalam database.</p>	<p>Registrasi gagal dan menampilkan pesan error (registrasi gagal, nik telah digunakan)</p>	<p>Registrasi gagal dan menampilkan pesan error (registrasi gagal, nik telah digunakan)</p>	<p>Invalid (S)</p>

Tabel 3. Pengujian Halaman Daftar Akta

Gambar	Data Pengujian	Hasil Yang Diharapkan	Hasil Pegujian	Kesimpulan
	<p>Daftar akta dengan mengisi data diri dengan benar untuk Pendaftaran akta kelahiran sesuai arahan dari sistem. .</p>	<p>Pendaftaran berhasil dan sistem akan menyimpan ke dalam database pendaftaran.</p>	<p>Pendaftaran berhasil dan sistem akan menyimpan data kedalam database pendaftaran.</p>	<p>Valid (B)</p>

	<p>Daftar akta dengan mengisi data yang sudah pernah di daftarkan atau mengkosongkan field pendaftaran</p>	<p>Gagal mengirim pendaftaran akta kelahiran dan akan mendapatkan pesan informasi (pendaftaran gagal, NIK telah digunakan) dan Mendapatkan perintah dari sistem agar mengisi field yang disediakan.</p>	<p>Gagal mengirim pendaftaran akta kelahiran dan akan mendapatkan pesan informasi (pendaftaran gagal, NIK telah digunakan) dan Mendapatkan perintah dari sistem agar mengisi field yang disediakan</p>	<p>Invalid (S)</p>
---	--	---	--	--------------------

Tabel 4. Pengujian Halaman Validasi Pendaftaran Akta

Gambar	Data Pengujian	Hasil Yang Diharapkan	Hasil Pegujian	Kesimpulan
	<p>Validasi pendaftaran akta kelahiran saat di buat dan diproses</p>	<p>Akta kelahiran akan selesai dan data tercetak tersimpan didalam database.</p>	<p>Akta kelahiran akan selesai dan data tercetak tersimpan didalam database.</p>	<p>Valid (B)</p>
	<p>Tambah data petugas dengan mengisi seluruh data dengan benar.</p>	<p>Tambah data petugas berhasil ditambahkan dan data baru tersimpan ke dalam database.</p>	<p>Tambah data petugas berhasil ditambahkan dan data baru tersimpan ke dalam database data petugas.</p>	<p>Valid (B)</p>
	<p>Tambah data petugas dengan tidak mengisi filed serta mengisi dengan NIP yang sama</p>	<p>Gagal mengirimkan tambah data petugas mendapatkan pesan informasi bahwa (NIP atau Username telah digunakan)</p>	<p>Gagal mengirimkan tambah data petugas damendapatkan pesan informasi bahwa (NIP atau Username telah digunakan)</p>	<p>Invalid (S)</p>

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang sudah penulis lakukan selama perancangan hingga implementasi dan pengujian yang menghasilkan beberapa point dari responden sangat mendukung dan setuju bila sistem ini diterapkan ke pada kecamatan ciseeng kabupaten bogor, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

- a. Dengan adanya sistem ini dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi tentang pembuatan akta kelahiran dan dapat meningkatkan jumlah akta kelahiran di kecamatan ciseeng kabupaten bogor ini.
- b. Dengan adanya sistem informasi pembuatan akta kelahiran ini, dapat membantu masyarakat dalam penggunaan waktu yang sangat efisien karena masyarakat tidak harus ke kantor kecamatan ciseeng dan tidak harus mengikuti antrian yang digabung dengan antrian lainnya.
- c. Serta dengan adanya system informasi pembuatan akta kelahiran ini, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya akta kelahiran bagi anak.

REFERENCES

- Undang-Undang Republik Indonesia 1945 tentang Hak dan Kewajiban
Mulyadi (2016), Sistem Informasi Akutansi
Romney dan Steinbert (2015), Sistem Informasi Akuntansi
Jogiyanto (2010), Metodologi Penelitian Bisnis
Bodnar dan Hopwood (2009), Sistem Informasi Akuntansi
Prof. Dr. Sugiyono (2017), Metode Penelitian
Frlia Rumiati (2014) Perancangan Aplikasi Pendaftaran Akta Kelahiran Berbasis Web
Muhamad Ziaulhaq (2019) Pengembangan Aplikasi Pendaftaran Akta Kelahiran Berbasis Web
Mobile Pada Dinas Kependudukan Catatan Sipil Kabupaten Dompu
Jusniati (2019) Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Web Studi
Kasus Kantor Kelurahan Bontokamase Kabupaten Bulukumbang
Alfin Masruri (2017) Aplikasi Perancangan Sistem Informasi Pembuatan Akta Kelahiran Pada
Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Lampung Tengah
<https://media.neliti.com/media/publications/265886-aplikasi-kriptografi-file-menggunakan-me-0ed20348.pdf> (di akses pada tanggal 6 september 2021)
<https://pengertianpenyakitvertigo.wordpress.com/2014/05/12/arti-kata-cara-mengurus-akta-kelahiran-menurut-para-ahli/> (di akses pada tanggal 6 september 2021)
http://eprints.dinus.ac.id/12818/1/jurnal_13018.pdf (diakses pada tanggal 7 september)